

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan ialah jenis penelitian studi kasus. Metode penelitian studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi.<sup>1</sup> Pada penelitian ini menggunakan studi kasus instrumental. Studi kasus instrumental adalah kasus yang dipelajari secara mendalam karena hasilnya akan digunakan untuk memperbaiki atau menyempurnakan teori yang telah ada atau untuk menyusun teori baru.<sup>2</sup> Dalam hal ini peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan cara melakukan wawancara dengan informan yang melakukan praktik *batambat* di Desa Tumpang Laung.

Pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif yaitu peneliti mencari makna, pemahaman dan pengertian tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan/ tidak terlibat langsung dalam *setting* yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh.<sup>3</sup> Karena penelitian untuk

---

<sup>1</sup>Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta 2008).

<sup>2</sup>Sulistyo dan Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Wedatama Widya Sastra 2010). Hlm. 24.

<sup>3</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*, cet. IV (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 328.

memahami tentang kesepakatan antara penyewa lanting dan pemilik lanting dalam akad *ijārah* pada praktik *batambat* di Desa Tumpang Laung Kecamatan Montalat Kabupaten Barito Utara.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yakni di desa Tumpang Laung, tepatnya di Kelurahan Tumpang Laung II, kecamatan Montalat, Kabupaten Barito Utara, Provinsi Kalimantan Tengah. Subjek yang diambil dalam dalam penelitian adalah pemilik lanting dan penyewa lanting. Pemilihan lokasi diambil didasarkan karena banyaknya lanting yang bisa dijadikan tempat untuk praktik *batambat*, serta kebanyakan masyarakat yang bekerja sebagai petani karet yang menggunakan lanting sebagai tempat menjemur getah karet dan kegiatan lainnya.

## **C. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data yang digali dalam penelitian ini adalah:<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, cet. I (Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2004), hlm. 30.

- a. Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber utama seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.<sup>5</sup> Data primer yang digali dalam penelitian ini meliputi:
- 1) Gambaran tentang akad *ijārah* pada praktik *batambat* di Desa Tumpang Laung Kecamatan Montalat Kabupaten Barito Utara.
  - 2) Penyelesaian perbedaan pendapat tentang kesepakatan waktu antara pemilik dan penyewa lanting pada praktik *batambat* di Desa Tumpang Laung Kecamatan Montalat Kabupaten Barito Utara.
- b. Data sekunder merupakan data-data penunjang untuk menjelaskan data primer. Data sekunder ini berupa data tentang identitas informan dan gambaran umum lokasi penelitian. Data sekunder yang digali dalam penelitian ini meliputi: Nama, umur, alamat, dan pekerjaan.

## 2. Sumber Data

Pada penelitian ini yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah para pelaku praktik *batambat* di Desa Tumpang laung yang dianggap dapat memberikan informasi tentang gambaran akad pada praktik *batambat* di Desa Tumpang Laung, yakni pemilik lanting dan penyewa lanting. Penelitian akan dilakukan dengan mewawancarai lima orang informan yang terdiri dari tiga orang pemilik lanting dan dua orang awak kapal yang pernah melakukan

---

<sup>5</sup>Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), hlm. 42.

praktik *batambat* dengan fokus terhadap kasus pemilik lanting dan penyewa lanting yang mengalami masalah dalam perbedaan pandangan waktu kesepakatan pada praktik *batambat*.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data tersebut mempermudah dalam mengumpulkan data dan untuk mendapatkan fakta kebenaran yang terjadi pada subjek atau objek penelitian, maka peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen.

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. *Interview guide* (panduan wawancara) sudah harus disusun dan pewawancara harus mengerti akan isi serta makna dari *interview guide* tersebut. Dalam pengertian lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara peneliti dan dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian. Peneliti disini menggunakan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat

berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.<sup>6</sup>

Adanya sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan sebelum melakukan wawancara (sering disebut pedoman wawancara), tetapi pertanyaan tersebut tidak terperinci dan berbentuk pertanyaan terbuka (tidak ada alternatif jawaban).<sup>7</sup> Mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula.<sup>8</sup>

Berdasarkan bentuk pertanyaannya, wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terbuka yaitu wawancara yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan yang mengundang jawaban terbuka yang memiliki kelebihan dari segi kekayaan datanya.<sup>9</sup>

Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh informasi dari penmilik lanting dan penyewa lanting pada praktik *batambat* di Kelurahan Tumpang Laung II Kecamatan Montalat, dengan mewawancarai informan mengenai masalah yang diteliti dengan mengacu kepada pedoman wawancara.

## 2. Melakukan Observasi

---

<sup>6</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, cet. I (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 62-63.

<sup>7</sup>Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, cet. II (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 20.

<sup>8</sup>Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), hlm. 80.

<sup>9</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, cet. 1 (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 51.

Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>10</sup>

Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>11</sup>

Data yang dikumpulkan dari pengamatan ini adalah gejala sosial yang dilakukan dengan menggunakan penglihatan, pendengaran, perabaan, perasaan, dan penciuman. Dalam pengamatan indera yang sering digunakan yaitu penglihatan dan pendengaran, karena objek pengamatan dalam penelitian sosial adalah berupa tingkah laku individu dan proses sosial.<sup>12</sup>

Dalam pengamatan ini peneliti menggunakan observasi terstruktur yang dalam pelaksanaannya dapat dilakukan tanpa partisipasi peneliti dalam masyarakat yang diteliti, peran peneliti hanya sebagai pengamat penuh dan perlu mengambil bagian dalam interaksi dengan anggota kelompok yang diamati, hal tersebut dimaksudkan agar peneliti tetap menjadi pengamat dengan

---

<sup>10</sup>Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. II (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 165.

<sup>11</sup>Ahmad Tanzeh, *op. cit.*, hlm. 58.

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 59.

jarak tertentu dan agar tidak mempengaruhi kebiasaan komunitas yang diamati.<sup>13</sup>

Penggunaan metode observasi dimaksudkan untuk menjajaki atau sebagai pendahuluan untuk mengawali penelitian dengan mendatangi salah satu pemilik lanting di Kelurahan Tumpung Laung II Kecamatan Montalat untuk mengamati praktik *batambat* di tempat tersebut.

### 3. Pengumpulan Data

Dokumen meliputi materi (bahan) seperti: fotografi, video, film, memo, surat, rekaman kasus klinis, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang, dan sebagai bagian berasal dari kajian kasus yang merupakan sumber data. Dokumen dapat dipahami catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.<sup>14</sup>

Peneliti mengumpulkan bahan berupa foto dari praktik *batambat* untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, data-data yang didapatkan melalui foto yang dikumpulkan dan diolah sehingga relevan dengan objek penelitian.

---

<sup>13</sup>Ahmad Tanzeh, *op. cit.*, hlm 60.

<sup>14</sup>Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *op. cit.*, hlm. 199.

<sup>15</sup>Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), hlm. 21.

## E. Analisis Data

### 1. Tahap Pengolahan

Untuk mengolah data yang diperlukan penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Seleksi data (*editing*). Penulis meneliti kembali data yang telah terkumpul agar mengetahui kekurangannya dalam proses penyusunan.
- b. Kategorisasi, adalah menyusun data sesuai dengan kategorinya agar tersusun secara sistematis dan mudah untuk dimengerti.
- c. Deskripsi, adalah menguraikan data dan menyusun kembali data yang terhimpun kedalam uraian yang sistematis.

### 2. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode induktif, yakni metode dengan cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum kemudian dibandingkan dengan teori-teori yang ada, selanjutnya dianalisa kesimpulan.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1996), hlm.57.